



## **EFEKTIVITAS METODE DISKUSI BERDASARKAN KEPRIBADIAN PADA MASA PANDEMI**

### **Fuad Fadil**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*fuadfadil60@gmail.com*

### **Nur Kholik Afandi**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*nurkholikafandi@gmail.com*

### **Hanif Sukriyanto**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*hanifsukri@gmail.com*

### **Taufan Yusuf**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*taufanyusufspdi@gmail.com*

### **Munirah**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*m61697700@gmail.com*

### **Rabiatul Adawiyah**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UINSI Samarinda  
*adawiyah.syarief@yahoo.com*

### **Abstrak**

Masa Pandemi Covid 19 berefek pada seluruh lini kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran hampir di seluruh sekolah menggunakan metode diskusi berbasis online. Penggunaan media pembelajaran atau aplikasi tatap muka, terkadang tidak memberikan hasil yang memuaskan terhadap siswa, dikarenakan kurangnya penyesuaian sistem pembelajaran terhadap siswa. Selain itu, siswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda yang menyebabkan gaya belajar siswa menjadi lebih beragam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang lokasi penelitiannya berada di SMK Ketopong, Tenggarong dengan total partisipan berjumlah 64 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan efektivitas metode diskusi secara daring pada tiap-tiap kepribadian siswa untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis komparatif dua sampel independen (tak berkorelasi) atau uji beda (uji t – dua sampel). Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian ialah tidak adanya perbedaan efektivitas metode diskusi secara daring pada pembelajaran PAI berdasarkan tipe kepribadian siswa. Hasil analisis komparatif dua sampel independen (tak berkorelasi) atau uji beda (uji t – dua sampel), yang dibantu dengan IBM SPSS Statistic 22.0 For Windows, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,156. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan perbandingan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan besar  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 maka dapat diperhitungkan yaitu  $-1,199 \leq -0,156 \leq 1,99$ . Berdasarkan perbandingan dan perhitungan tersebut maka  $H_0$  diterima, yaitu tidak ada perbedaan efektivitas metode diskusi secara daring pada pembelajaran PAI jika berdasarkan tipe kepribadian.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode diskusi, Metode berbasis online, Tipe kepribadian

#### **Abstract**

The Covid 19 Pandemic period has affected all aspects of life, including education, where the learning process in almost all schools uses online-based discussion methods. However, the use of learning media or face-to-face meeting applications, sometimes does not provide satisfying results to students due to lack of adjustments on students. Moreover, students have different personality types which lead to more diverse learning style of students. This research used quantitative approach and was located at SMK Ketopong, Tenggarong with a total of 64 students. The purposes of this research were to find out the students' personality and the difference in effectiveness of the online discussion learning method on each student's personality for Islamic Religion Education subject. Hypothesis testing used comparative analysis of two independent samples (not correlated) or difference tests (t test – two samples). The results obtained based on the test are that there is no difference in the effectiveness of the online discussion method in PAI learning based on the student's personality type. The results of the comparative analysis of two independent samples (not correlated) or difference test (t test – two samples), assisted by IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows, showed that the t-count was -0.156. When compared with t-table with a comparison of  $t_{table} \leq t - count \leq t_{table}$  and t-table is 1.99, it can be calculated as  $-1.199 \leq -0.156 \leq 1.99$ . Based on these comparisons and calculations,  $H_0$  is accepted, that is there is no difference in the effectiveness of the online discussion method in PAI learning if it is based on personality type.

**Keywords:** Effectiveness, Discussion Method, Online Based Method, Personality Type

## **A. Pendahuluan**

Pandemi yang diakibatkan oleh virus korona memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran, dampak yang sangat terasa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran virus korona ini. Daring atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Lawan kata daring adalah luring (*offline*).<sup>1</sup> Tentu saja dalam proses pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar proses belajar berjalan maksimal.

Selain metode pembelajaran, hal alami yang perlu diperhatikan dan ditemui oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah perbedaan karakter dan kepribadian siswa. Kepribadian secara sederhana diartikan sebagai suatu ciri atau karakteristik yang dimiliki setiap individu, yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya (unik). C. G Jung dan H. Eysenck menyatakan bahwa kepribadian dibagi menjadi dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert.<sup>2</sup> Introvert adalah tipe kepribadian yang cenderung berpikir saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga memiliki kecenderungan menutup diri dari kehidupan luar, menyukai tempat sepi daripada keramaian (orientasi subjektif). Sedangkan, *ekstrovert* adalah tipe kepribadian yang menyukai interaksi dengan dunia luar, lebih banyak beraktifitas (aktif) dan lebih sedikit untuk berpikir (orientasi objektif).<sup>3</sup>

Merujuk mekanisme pembelajaran daring di sekolah, guru biasanya menggunakan aplikasi digital yaitu *zoom*, *whatsapp group*, *google classroom* dan aplikasi digital lainnya, yang dikombinasikan dengan penggunaan metode diskusi. Metode diskusi digunakan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan berdialog melalui kesempatan berbicara yang diberikan. Siswa juga dapat bertukar pikiran mengenai suatu masalah dan fakta yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>4</sup> Selain itu metode diskusi dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena memacu siswa untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajarannya, guru lebih banyak memberikan materi secara langsung mengingat banyaknya materi pada pembelajaran ini. PAI juga merupakan mata pelajaran yang memerlukan perhatian khusus karena berkaitan

---

<sup>1</sup> Tim Kemenristekdikti, 'Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan', *Jakarta: Ristekdikti*, 2017.

<sup>2</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2011).

<sup>3</sup> Nurul Chomaria, *The Series of Personality Test: Who Am I. Gali Potensi Tuk Raih Prestasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).

<sup>4</sup> Juramika Juramika, 'Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru Pai Di Sma Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya', *El-Hekam*, 4.2 (2020), 129 <<https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>>.

<sup>5</sup> Lismaida Panggabean and Lili Andriani, 'Perbandingan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Di SMA N 8 Kota Jambi', *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 4.1 (2020), 25–31.

dengan penanaman karakter dan akhlak. Berdasarkan penelitian Mar'atun<sup>6</sup>, bahwa materi pembelajaran PAI kurang jelas diterangkan oleh guru dan terlalu cepat dalam penyampaianya, serta sering menggunakan metode pembelajaran yang salah, sehingga nilai yang didapatkan kurang maksimal. Maka melalui penerapan pembelajaran daring, menarik untuk dilihat efektifitas pembelajaran PAI dengan metode diskusi berdasarkan kepribadian siswa.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi menstimulus kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa sehingga dapat mengkonstruksi pikiran dalam memecahkan masalah. Stimulus ini melalui kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa. Kegiatan diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, melalui penyampaian ide-ide berdasarkan masalah yang didiskusikan.<sup>7</sup> Dimana guru memberikan pertanyaan dalam bentuk kasus atau *problem*, kemudian siswa diminta untuk mengemukakan solusinya.<sup>8</sup> Metode diskusi juga memberikan kesempatan yang baik bagi siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Metode ini menekankan pada pentingnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah (1) melatih siswa mengungkapkan pendapat pribadinya, (2) menstimulus kemampuan berfikir kritis terhadap suatu masalah atau informasi, (3) melibatkan siswa dalam menentukan jawaban yang tepat melalui partisipasi menyumbangkan ide. Sedangkan manfaat dari penggunaan metode diskusi adalah (1) merangsang siswa dalam pengambilan keputusan, (2) melatih pengambilan keputusan secara bersama, (3) membiasakan siswa mendengarkan dan terbuka terhadap pendapat orang lain.<sup>10</sup>

Adapun kelebihan dalam penggunaan metode diskusi adalah (1) meningkatkan kreativitas, (2) meningkatkan wawasan, (3) menanamkan sikap menghargai orang lain,

---

<sup>6</sup> Susi Mar'atun Salichah, 'Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6.2 (2021), 103–14.

<sup>7</sup> Sri Rahayu Pudjiastuti, N Ilis, and Hesti Mustika Ati, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3.2 (2020), 133–38.

<sup>8</sup> Frikson Jony Purba, 'Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8.1 (2020), 24–28.

<sup>9</sup> Khalid Abdalbaki and others, 'The Use of the Discussion Method at University: Enhancement of Teaching and Learning', *International Journal of Higher Education*, 7.6 (2018), 118–28 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p118>>.

<sup>10</sup> Ika Supriyati, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2020), 104–15 <[https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5)>.

(4) membina kegiatan musyawarah dalam skala kecil. Sedangkan menurut Budiyono dkk<sup>11</sup>, kelebihan metode diskusi adalah siswa cenderung menikmati pembelajaran dibanding dengan menggunakan metode konvensional serta meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>12</sup> Karena dengan penggunaan metode diskusi, siswa senantiasa berperan aktif dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman dapat meningkat<sup>13</sup>, sedangkan pada aspek sosial, metode pengajaran dengan diskusi mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.<sup>14</sup>

## **2. Kepribadian ekstrovert dan introvert**

Kepribadian ekstrovert lebih asyik dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka daripada apa yang mereka rasakan. Lebih suka mencari inspirasi dan terinspirasi, serta memperoleh energi dari lingkungan di sekitar mereka. Adapun ciri yang berkaitan dengan kepribadian ekstrovert adalah sosialisasi, pengambilan resiko, ekspresif, impulsif dan praktis. Kepribadian introvert lebih asyik dengan pendapat dan perasaan mereka sendiri, bahkan terkadang kurang antusias untuk melakukan tugas bersama orang lain. Kepribadian introvert memiliki stimulus internal yang cukup sehingga tidak memerlukan stimulus lanjutan dari lingkungan sekitar. Adapun karakteristik dari kepribadian introvert adalah kurang aktif, hati-hati, reflektif, dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Siswa dengan kepribadian introvert lebih suka belajar sendiri. Sedangkan siswa ekstrovert suka belajar dengan teman. Namun, baik siswa ekstrovert maupun introvert, menunjukkan kemampuan yang sama dalam berpartisipasi pada kegiatan di kelas<sup>16</sup>, serta dalam kegiatan pembelajaran bahasa<sup>17</sup>. Sedangkan dalam aspek pengaturan diri, siswa

---

<sup>11</sup> Sri Budiyono and others, 'The Application of Discussion Method for Improving the Students' Logical Thinking Skills', 5.1 (2021), 56–66.

<sup>12</sup> Mutrofin and others, 'The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes', *Journal of Education and Practice*, 8.9 (2017), 203–9 <<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1138824&site=ehost-live>>.

<sup>13</sup> Linda N Chukwurah and others, 'Students' Achievement in Physical and Health Education: Effect of Discussion Teaching Method', *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci*, 8.3 (2020), 86–90.

<sup>14</sup> Aghaebrahimyia Narjes and Mirshahjafari Ebrahim, 'Comparison of Influence of Group Discussion Method with Lecture Method in Relationship with Peers', *Journal of Current Research in Science*, 3.1 (2015), 64.

<sup>15</sup> Maryam Cheraghi Shehni and Tahereh Khezrab, 'Review of Literature on Learners' Personality in Language Learning: Focusing on Extrovert and Introvert Learners', *Theory and Practice in Language Studies*, 10.11 (2020), 1478–83 <<https://doi.org/10.17507/tpls.1011.20>>.

<sup>16</sup> Farzaneh Khodabandeh, 'The Comparison of Mind Mapping - Based Flipped Learning Approach on Introvert and Extrovert EFL Learners' Speaking Skill', *Iranian Journal of English for Academic Purposes*, 10.1 (2021).

<sup>17</sup> Marija Stanković and Milica Čolović, 'The Impact of ICT Use on Fill in Different Personality Types', 2016, 326–31 <<https://doi.org/10.15308/sinteza-2016-326-331>>.

dengan kepribadian ekstrovert memiliki pengaturan diri yang lebih baik dan tingkat aktivitas membaca yang lebih tinggi daripada siswa introvert.<sup>18</sup>

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, dkk., menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, lebih cenderung tertarik untuk belajar berkelompok dan diskusi. Sedangkan siswa dengan kepribadian introvert lebih menyukai belajar secara individu. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar siswa.<sup>19</sup>

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui tes kepribadian EPI (*Eysenck Personality Inventory*) dan kuesioner. Analisis data sesuai dengan perhitungan tes kepribadian EPI dan analisis komparatif dua sampel independen (tak berkolerasi) / uji beda (uji t–dua sampel), untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan rumus perbandingan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $H_0$  diterima.

Subjek penelitian merupakan siswa-siswi SMK Ketopang Tenggara, yang merupakan gabungan dari kelas X, XI dan XII berjumlah 64 siswa, dari total 122 siswa. 64 siswa tersebut terbagi menjadi 2 jenis kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert dengan jumlah siswa yang sama untuk setiap jenis kepribadian.

Penelitian ini melalui dua tahapan, tahap pertama adalah penentuan tipe kepribadian, yang nantinya akan menghasilkan jumlah siswa yang akan diteliti. Berikut indikator yang dianalisis dan cara analisis perhitungannya.<sup>20</sup>

**Tabel 1. Eysenck Personality Inventory**

Aspek	Indikator
Ekstrovert - Introvert	Aktivitas ( <i>Activity</i> )
	Kemampuan Bergaul ( <i>Sociality</i> )
	Pengambilan Resiko ( <i>Risk Taking</i> )
	Penurutan Dorongan Hati ( <i>Impulsiveness</i> )
	Pernyataan Perasaan ( <i>Expresiveness</i> )
	Kedalaman Berpikir ( <i>Reflectiveness</i> )
	Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )

<sup>18</sup> Mania Nosratinia and Fatemeh Abbasi, 'The Comparative Effect of Teaching Concept Mapping in Reading on Extrovert and Introvert EFL Learners' Self-Regulation', *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6.5 (2017), 161 <<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.5p.162>>.

<sup>19</sup> Muhammad Alkadri Anugrah and others, 'Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sma X', 2018.

<sup>20</sup> Heineman Educational Publisher, *Eysenck's Personality Inventory*, 2004.

Tabel 2. Extraversion

Interval	Kecenderung
1 – 11	Introvert
12	Angka Tengah
13 – 24	Ekstrovert

Tes kepribadian ini merupakan tes yang telah dibakukan dengan validitas dan reabilitas yang tinggi.<sup>21</sup> Tes kepribadian EPI memiliki 24 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian introvert atau ekstrovert melalui 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Teknik pemberian skor yaitu bagi jawaban yang bersesuaian diberi nilai “1” sedangkan yang tidak diberi nilai “0”.

Tahap kedua ialah pengujian hipotesis. Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2) dan tidak setuju (1). Kuesioner yang disebarakan sudah teruji kevalidannya dan reabilitasnya. Validitas pada kuesioner memiliki rentang 0,566 – 0,794, lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,304, yang diuji dengan teknik korelasi *product moment* serta memiliki nilai reabilitas sebesar 0,936, yang diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

#### D. Temuan

Hasil analisis perhitungan berdasarkan tes kepribadian EPI ditunjukkan melalui diagram berikut ini:

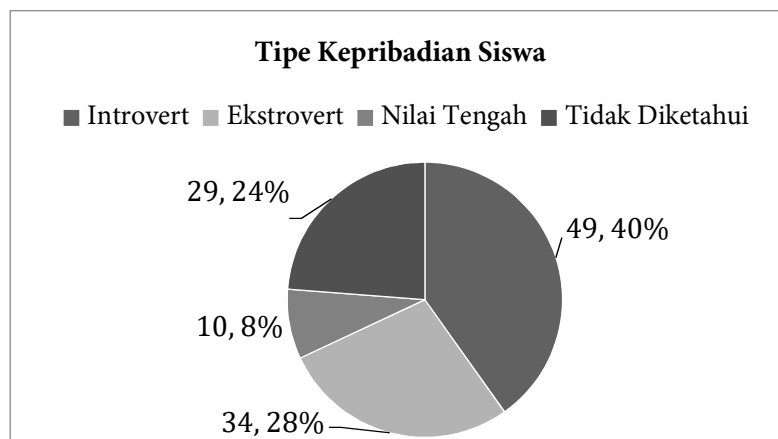


Diagram 1. Hasil Analisis Data Tipe Kepribadian (Tahap I)

<sup>21</sup> Merry Agustina, Fatoni, and Mutia Mawardah, 'Software Tes Kepribadian Eysenck', *Prosiding SNaPP2017 Sains Dan Teknologi*, 1 (2017), 156–62.

Berdasarkan diagram di atas, siswa SMK Ketopong Tenggara adalah siswa introvert dengan total populasi 49.40% (49 siswa) dan siswa ekstrovert dengan populasi 34.28% (34 siswa), sedangkan siswa dengan kepribadian pertengahan atau memiliki hasil nilai tengah adalah 10,8% (10 siswa), sisanya 29,24% (29 siswa) belum diketahui kepribadiannya. Hasil ini akan menjadi tolak ukur penelitian tahap II yakni perbandingan efektivitas metode diskusi dari masing-masing kepribadian.

Sebelum data diuji hipotesis, terkait perbandingan efektivitasnya, maka dilakukan uji persyaratan, berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang dibantu dengan *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows*.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Hasil Intrumen
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	41.17
	Std. Deviation	8.748
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.069
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Jumlah Hasil Intrumen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.627	1	62	.431

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,431 > 0,05$  sehingga diputuskan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah selesai melakukan uji persyaratan dilanjutkan menguji hipotesis menggunakan teknik analisis komparatif dua sampel independen (tak berkolerasi) atau Uji Beda (Uji t – dua sampel). Berikut data yang diperoleh dan hasil analisis:



**Tabel 5. Data Statistik dan Frekuensi Efektivitas Metode Diskusi Secara Daring pada Pembelajaran PAI Berdasarkan Tipe Kepribadian**

Deskripsi	Introvert				Ekstrovert			
	f(%)				f(%)			
	TS	KS	S	SS	TS	KS	S	SS
Mudah memahami materi	9,4	40,6	40,6	9,4	3,1	34,4	50,0	12,5
Meningkatkan Pemahaman	12,5	34,4	50	3,1	3,1	50,0	37,5	9,4
Merasa tertantang	6,3	40,6	46,9	6,3	3,1	34,4	50,0	12,5
Berani mengungkapkan pendapat	3,1	18,8	62,5	15,6	-	43,8	46,9	9,4
Berusaha menyelesaikan tugas	3,1	21,9	56,3	18,8	3,1	40,6	43,8	12,5
Menumbuhkan rasa ingin tahu	6,3	21,9	59,4	12,5	6,3	37,5	46,9	9,4
Menumbuhkan motivasi belajar	15,6	37,5	43,8	3,1	3,1	50,0	37,5	9,4
Termotivasi belajar mandiri	6,3	34,4	46,9	12,5	6,3	31,3	50,0	12,5
Lebih aktif dalam proses pembelajaran	6,3	53,1	31,3	9,4	6,3	53,1	34,4	6,3
Menumbuhkan keaktifan berdialog	-	53,1	43,8	3,1	3,1	53,1	37,5	6,3
Lebih aktif dalam bekerjasama	6,3	50,0	31,3	12,5	3,1	34,4	43,8	18,8
Hasil belajar meningkat	6,3	53,1	37,5	3,1	3,1	43,8	46,9	6,3
Menumbuhkan kreativitas diri (tugas)	-	37,5	59,4	3,1	6,3	43,8	37,5	12,5
Menumbuhkan kreativitas diri (solusi)	3,1	37,5	50,0	9,4	3,1	43,8	43,8	9,4
Metode mudah diterapkan	3,1	46,9	46,9	3,1	6,3	43,8	46,9	3,1
Metode diskusi secara daring sesuai dengan gaya belajar	28,1	28,1	28,1	15,6	15,6	40,6	31,3	12,5

**Tabel 7. Hasil Ananlisis Komparatif Dua Sampel Independen (Tak Berkolerasi) / Uji Beda (Uji t – Dua Sampel) Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Of The Difference
Jumlah Hasil Instrumen	Equal Variances assumed	.627	.431	-.156	60.	.877	-.344	2.204	- 4.062 4.750
	Equal Variances not assumed			-.156	60.590	.877	-.344	2.204	- 4.064 4.752

Hasil analisis komparatif dua sampel independen (tak berkolerasi) atau uji beda (uji t – dua sampel), yang dibantu dengan *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows*, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,156. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan perbandingan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan besar  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 maka dapat diperhitungan, yaitu  $-1,199 \leq -0,156 \leq 1,99$ . Berdasarkan perbandingan dan perhitungan tersebut maka  $H_0$  diterima, yaitu tidak ada perbedaan efektivitas metode diskusi secara daring pada pembelajaran PAI jika berdasarkan tipe kepribadian.

**E. Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan efektivitas metode diskusi secara daring, pada pembelajaran PAI berdasarkan tipe kepribadian, yaitu introvert dan ekstrovert. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan teknik analisis komparatif dua sampel independen (tak berkolerasi) atau uji beda (uji t – dua sampel), menghasilkan  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas diterapkannya metode diskusi secara daring pada pembelajaran PAI berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert siswa.

Pada tahap pertama penelitian, hasil yang diperoleh setelah melakukan tes kepribadian *EPI*, ditemukan bahwa keseluruhan siswa SMK Ketopang Tenggara mayoritasnya memiliki tipe kepribadian introvert dari pada ekstrovert, dengan jumlah 49 siswa. Pada

tahap kedua, yaitu pengujian hipotesis, diperoleh efektivitas penerapan metode diskusi secara daring bagi siswa introvert dan ekstrovert. Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows* adalah metode diskusi secara daring mampu membuat siswa merasa tertantang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nining Mariyaningsih<sup>22</sup>, bahwa siswa tertantang untuk menemukan alternatif pemecah masalah dan berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya melalui penggunaan metode diskusi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman<sup>23</sup>, menunjukkan bahwa metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan kepada para pendidik agar lebih memilih metode diskusi dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial.

Selain pemecahan masalah dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan, metode diskusi secara daring juga mampu membuat siswa berani dan tertantang untuk mengungkapkan pendapat mereka saat proses pembelajaran. Hal tersebut mungkin hal biasa bagi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, namun juga efektif bagi siswa introvert. Hal tersebut terlihat dari dominannya para siswa bertipe kepribadian *introvert* yang menyatakan bahwa mereka merasa tertantang dalam hal tersebut.

Indikator lainnya, terlihat bagaimana metode diskusi secara daring mampu membuat siswa membangun rasa ingin tahunya. Indikator ini direalisasikan dalam aspek bagaimana metode diskusi secara daring mampu membuat para siswa menumbuhkan rasa ingin ketahuannya, serta termotivasi dalam pembelajaran mandiri. Selain itu, metode diskusi secara daring mampu memperlihatkan secara nyata keaktifan dan merangsang siswa dalam melakukan berbagai aktivitas baik mental, fisik maupun psikis. Keefektifan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Zaiul Haq<sup>24</sup>, yang menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI tetapi juga memberikan pengaruh terhadap siswa dengan meningkatnya prestasi, interaksi sosial, kecerdasan emosional serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa menjadi termotivasi, aktif, berfikir kritis serta menghargai pendapat orang lain.

Indikator keefektifan metode diskusi di atas, termasuk dalam enam indikator yang diungkapkan oleh Nining Mariyaningsih<sup>25</sup>, yaitu metode dikatakan efektif bila mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membuat siswa tertantang, mampu membangun rasa ingin tahu siswa, meningkatkan keaktifan siswa, merangsang

---

<sup>22</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018).

<sup>23</sup> Abdul Rahmat, 'Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo', *Jurnal Dakwah*, 11.1 (2010), 67-87.

<sup>24</sup> Taufiq Ziaul Haq, 'Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 15 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>>.

<sup>25</sup> Mariyaningsih.

daya kreativitas siswa dan metode yang diterapkan mudah dilaksanakan. Indikator metode efektif di atas memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Adapun yang dimaksud berbeda disini ialah bagaimana tipe kepribadian dapat mempengaruhi tingkat keefektifan metode diskusi secara daring.

Maka dapat dijelaskan bahwa setiap siswa memiliki metode pembelajarannya sendiri dalam memahami pelajaran atau dapat dikatakan memiliki gaya belajarnya masing-masing.<sup>26</sup> Gaya belajar tersebut juga tidak harus bersesuaian dengan tipe kepribadian siswa<sup>27</sup> dan hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Otib Satibi Hidayat<sup>28</sup> yang menyatakan bahwa siswa tipe kepribadian ekstrovert lebih aktif dengan metode yang berbasis proyek sedangkan siswa tipe kepribadian introvert lebih aktif dengan metode yang berbasis penemuan. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa tidak selamanya siswa yang introvert harus bersesuaian dengan tipe nya yang lebih menyukai guru yang dominan, mereka bisa aktif akan tetapi dengan *style*-nya.

Gaya belajar siswa tidak hanya efektif apabila diterapkan pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert, akan tetapi juga dapat efektif apabila diterapkan dengan siswa introvert, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan berbagai tipe kepribadian akan efektif menggunakan metode diskusi dari pada konvensional.<sup>29</sup> Pada suatu penelitian pula, menjelaskan bahwa siswa bertipe kepribadian introvert juga menyukai dan merasa lebih efektif bagi dirinya bila menggunakan metode diskusi, daripada hanya mendengarkan guru mengajar.<sup>30</sup>

Akan tetapi, semua itu jika ditarik dalam pembelajaran daring maka pastinya menemui kendala-kendala dalam prosesnya, menyebabkan kurangnya efektivitas penggunaan metode diskusi. Kendala tersebut dapat terjadi dari faktor siswa maupun para pendidik yang mengajar karena tidak semua dapat menggunakan atau sesuai gaya belajarnya dengan pembelajaran daring<sup>31</sup>. Seperti pendidik yang tidak bisa menggunakan metode diskusi melalui *Zoom* ataupun media lainnya. Sedangkan jika dilihat dari siswa, dapat berupa tidak bisa mengaplikasikan media, finansial keluarga untuk menyediakan

---

<sup>26</sup> Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2017).

<sup>27</sup> Ibay Toyyibah, *Cara Belajar Gue Banget* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>28</sup> Otib Satibi Hidayat, 'Pengaruh Model Active Learning Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Berbicara', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.1 (2018), 130–40 <<https://doi.org/10.21009//jpu.121.11>>.

<sup>29</sup> Desty Septianawati, 'Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Lampung Timur', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3.2 (2014).

<sup>30</sup> Munirah, 'Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Aktif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Samarinda'.

<sup>31</sup> M ZIAD, Hasnidar Karim, and Habib Muhammad, 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di Sekolah Menengah pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

perangkat daringnya, serta signal yang dapat menghambat proses pembelajaran, baik signal dari perangkat guru maupun siswa.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Ketopang, Tenggara memiliki tipe kepribadian yang bermacam-macam, yaitu introvert, ekstrovert, maupun yang memiliki nilai tengah dari pengukuran tes kepribadian *Eysenck Personality Inventory*. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan efektivitas metode diskusi secara daring pada pembelajaran PAI berdasarkan tipe kepribadian. Hal ini mengartikan bahwa, tipe kepribadian tidak selalu membuat para siswa memiliki gaya belajar atau metode belajar yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Para siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing sesuai dengan *style*-nya, walaupun tidak sesuai dengan tipe kepribadiannya. Hal tersebut terlihat dari efektivitas metode diskusi secara daring mampu membuat siswa merasa tertantang, membuat siswa membangun rasa ingin tahunya, dan mampu meningkatkan keaktifan.

## **Referensi**

- Abdulbaki, Khalid, Muhamad Suhaimi, Asmaa Alsaqqaf, and Wafa Jawad, 'The Use of the Discussion Method at University: Enhancement of Teaching and Learning', *International Journal of Higher Education*, 7.6 (2018), 118–28 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p118>>
- Agustina, Merry, Fatoni, and Mutia Mawardah, 'Software Tes Kepribadian Eysenck', *Prosiding SNaPP2017 Sains Dan Teknologi*, 1 (2017), 156–62
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2011)
- Anugrah, Muhammad Alkadri, Program Pendidikan, Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, and Universitas Trisakti, 'Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sma X', 2018
- Budiyono, Sri, Dwi Harta, Agus Yuliantoro, Universitas Widya, Dharma Klaten, and Jawa Tengah, 'The Application of Discussion Method for Improving the Students ' Logical Thinking Skills', 5.1 (2021), 56–66
- Chomaria, Nurul, *The Series of Personality Test: Who Am I. Gali Potensi Tuk Raih Prestasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Chukwurah, Linda N, Oliver I Abbah, Cylia N Iweama, John E Ogugua, and Jonathan Ameh, 'Students' Achievement in Physical and Health Education: Effect of Discussion Teaching

- Method', *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci*, 8.3 (2020), 86–90
- Haq, Taufiq Ziaul, 'Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 15  
<<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>>
- Heineman Educational Publisher, *Eysenck's Personality Inventory*, 2004
- Hidayat, Otib Satibi, 'Pengaruh Model Active Learning Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Berbicara', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.1 (2018), 130–40  
<<https://doi.org/10.21009/jpud.121.11>>
- Juramika, Juramika, 'Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru Pai Di Sma Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya', *El-Hekam*, 4.2 (2020), 129  
<<https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>>
- Kemenristekdikti, Tim, 'Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan', *Jakarta: RISTEKDIKTI*, 2017
- Khodabandeh, Farzaneh, 'The Comparison of Mind Mapping - Based Flipped Learning Approach on Introvert and Extrovert EFL Learners ' Speaking Skill', *Iranian Journal of English for Academic Purposes*, 10.1 (2021)
- Mariyaningsih, Nining, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018)
- Munirah, 'Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Aktif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Samarinda'
- Mutrofin, Nyoman Sudana Degeng, Wayan Ardhana, and Punaji Setyosari, 'The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes', *Journal of Education and Practice*, 8.9 (2017), 203–9  
<<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1138824&site=ehost-live>>
- Narjes, Aghaebrahimyia, and Mirshahjafari Ebrahim, 'Comparison of Influence of Group Discussion Method with Lecture Method in Relationship with Peers', *Journal of Current Research in Science*, 3.1 (2015), 64
- Nosratinia, Mania, and Fatemeh Abbasi, 'The Comparative Effect of Teaching Concept Mapping in Reading on Extrovert and Introvert EFL Learners' Self-Regulation', *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6.5 (2017), 161  
<<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.5p.162>>
- Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2017)

- Panggabean, Lismaida, and Lili Andriani, 'Perbandingan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Di SMA N 8 Kota Jambi', *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 4.1 (2020), 25–31
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, N Ilis, and Hesti Mustika Ati, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3.2 (2020), 133–38
- Purba, Frikson Jony, 'Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8.1 (2020), 24–28
- Rahmat, Abdul, 'Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo', *Jurnal Dakwah*, 11.1 (2010), 67–87
- Salichah, Susi Mar'atun, 'Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6.2 (2021), 103–14
- Septianawati, Desty, 'Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Lampung Timur', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3.2 (2014)
- Shehni, Maryam Cheraghi, and Tahereh Khezrab, 'Review of Literature on Learners' Personality in Language Learning: Focusing on Extrovert and Introvert Learners', *Theory and Practice in Language Studies*, 10.11 (2020), 1478–83 <<https://doi.org/10.17507/tpls.1011.20>>
- Stanković, Marija, and Milica Čolović, 'The Impact of ICT Use on Fll in Different Personality Types', 2016, 326–31 <<https://doi.org/10.15308/sinteza-2016-326-331>>
- Supriyati, Ika, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2020), 104–15 <[https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5)>
- Toyyibah, Ibay, *Cara Belajar Gue Banget* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- ZIAD, M, Hasnidar Karim, and Habib Muhammad, 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)